

BAB I

PENDAHULUAN

Rusa Timor merupakan salah satu satwa endemik asli dari Indonesia yang habitatnya kebanyakan berada di hutan Sulawesi (Puspitasari *et al.*, 2016). Rusa *endemic* ini terdiri dari empat spesies yaitu rusa Muntjak (*Muntiacus muntjak*), rusa Bawean (*Axis kuhlii*), rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dan rusa Timor (*Cervus timorensis*). Rusa Timor merupakan satwa harapan yang memiliki potensi cukup tinggi sebagai salah satu sumber protein hewani disamping daging sapi dan kambing, namun populasi dari rusa Timor sendiri masih rendah. Populasi rusa secara keseluruhan diperkirakan sekitar 10.000 ekor namun peningkatan populasi pertahunnya rendah (Adiati dan Brahmantiyo, 2015). Salah satu pengelolaan populasi rusa Timor saat ini berada di bawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi karena populasi rusa Timor dikhawatirkan akan punah akibat adanya perburuan liar dan perusakan habitat (Santosa *et al.*, 2012).

Rusa Timor merupakan satwa liar yang hidup di hutan bebas dengan sifat berkelompok, memiliki adaptasi yang baik dan merupakan satwa yang aktif pada malam hari atau nokturnal (Bunga *et al.*, 2018). Status populasi rusa Timor yang rentan akan kepunahan (*vulnerable*), menjadi alasan adanya upaya konservasi ataupun penangkaran yang bertujuan untuk menyelamatkan populasi rusa Timor. Perubahan habitat rusa Timor dari alam liar menuju penangkaran yang ada di balik pagar, mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan salah satunya sifat rusa Timor yang aktif pada malam hari (nokturnal) menjadi cenderung beraktivitas lebih banyak pada siang hari (diurnal). Berangkat dari permasalahan

peningkatan populasi rusa Timor pada penangkaran masih sangat rendah maka perubahan sifat dari nokturnal menjadi diurnal dianggap menjadi salah satu penyebab dari rendahnya produktivitas rusa Timor dalam penangkaran karena peningkatan populasinya hanya berkisar 50% dari jumlah rusa Timor betina yang dipelihara (Samsudewa *et al.*, 2017).

Penangkaran rusa Timor merupakan suatu upaya mengantisipasi kepunahan rusa Timor, persyaratan utama yang harus dimiliki penangkaran yaitu pada aspek habitat, kondisi habitat penangkaran harus diupayakan mendekati sebagaimana habitat alamnya agar rusa Timor mampu tumbuh dan berkembangbiak dengan baik. Keberhasilan penangkaran rusa Timor dilihat dari peningkatan populasi rusa yang dipelihara. Peningkatan populasi rusa Timor dalam penangkaran dapat diketahui dan dibuktikan dengan mengetahui serta memahami adanya perubahan tampilan perilaku agresif dari rusa Timor jantan pada waktu diurnal dan nokturnal. Tampilan tingkah laku agresif rusa Timor jantan pada waktu di penangkaran dipengaruhi oleh faktor luar seperti distraksi dari luar kandang, temperatur serta kelembaban. Durasi perilaku agresif rusa Timor jantan pada penangkaran lebih sering dilakukan pada waktu diurnal (Wirdateti *et al.*, 2005).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tampilan tingkah laku agresif rusa Timor jantan di penangkaran antara waktu siang hari (diurnal) dan malam hari (nokturnal) dilihat dari durasi, frekuensi, sekuen serta interval tingkah laku. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada penangkar dan calon penangkar mengenai tampilan perilaku agresif dari rusa Timor jantan di dalam penangkaran serta kondisi penangkaran rusa Timor yang baik untuk menunjang peningkatan populasi.